

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, FEE
AUDIT DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

ANDI SETIYAWAN

B 200110332

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, FEE AUDIT DAN
MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

ANDI SETIYAWAN

B 200110332

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Drs. Eko Sugiyanto, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, FEE AUDIT
DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)**

Yang ditulis oleh :

ANDI SETIYAWAN

B 200110332

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada hari Sabtu, 19 Mei 2018 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. **Drs. Eko Sugiyanto, M.Si**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dra. Nursiam, Ak, M.H**
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. **Drs. M. Abdul Aris, M.Si**
(Anggota 2 Dewan Penguji)

()

()

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, MM)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Februari 2018

Penulis



ANDI SETIYAWAN

B 200110332

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, FEE
AUDIT DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, *fee* audit dan motivasi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang. Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode kuesioner yang diberikan langsung kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan kuesioner dan langsung mendatangi setiap Kantor Akuntan Publik di Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, populasi yang diteliti terdiri 10 KAP dengan jumlah auditor 85 orang. Dari 10 KAP tersebut hanya 6 KAP yang bersedia menjadi responden. Pembagian kuesioner dilakukan berdasarkan jumlah auditor di KAP masing-masing. Auditor yang bersedia mengisi kuesioner hanya 60 sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kualitas data yang meliputi uji reliabilitas dan uji validitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji hipotesis yang meliputi uji analisis regresi berganda, uji ketepatan model, uji statistik, dan uji koefisien determinasi R^2 . Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji analisis regresi berganda dapat disimpulkan bahwa etika auditor, pengalaman auditor, *fee* audit, motivasi auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : etika auditor, pengalaman auditor, *fee* audit, motivasi auditor, kualitas audit.

Abstract

This study aimed to analyze the influence of ethics of auditors, the experience of auditors, audit fee and motivation auditors on audit quality in the public accounting firm in Semarang. This study uses primary data by questionnaire given directly to respondents. Respondents in this study is the auditor who works on Public Accounting Firm In Semarang. Methods of data collection in this study with questionnaires and immediately went to every public accounting firm in Semarang. Based on the research results, the studied population comprised 10 KAP with the sheer number of auditors 85 people. From 10 KAP is only 6 KAP who are willing to become respondents. Distribution of the questionnaire is based on the number of auditors in KAP respectively. Auditors who are willing to fill out the questionnaire only 60 samples. Methods of data analysis used in this study is testing the quality of data that includes test reliability and validity, the classical assumption of normality test, heteroscedasticity, multicollinearity test, hypothesis testing that includes testing multiple regression analysis, test the accuracy of the model, a statistical test and test the coefficient of determination R^2 . Based on the analysis of data using multiple regression analysis test, it can be

concluded that the ethics of auditors, auditor experience, audit fees, auditor motivation significant and positive impact on audit quality.

Keywords : auditor ethics, experience auditor, the audit fee, motivation auditors, audit quality.

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini perusahaan harus membuat laporan keuangan sebagai media pertanggungjawaban dari segala aktivitasnya yang menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak internal mencakup manajemen dan individu lain dalam internal perusahaan biasa menggunakan laporan keuangan sebagai pembanding atas perencanaan dan hasil, media untuk melihat kondisi keuangan dan pengambilan keputusan untuk menambah nilai perusahaan. Pihak eksternal yaitu pihak di luar perusahaan, menggunakan laporan keuangan suatu entitas untuk melihat kemampuan entitas membayar kewajiban, kebenaran data keuangan entitas sebagai wajib pajak, media informasi penelitian, dan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang berdampak pada pengambilan keputusan investasi.

Laporan keuangan yang disajikan harus menjelaskan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Akuntan publik merupakan pihak independen yang diharapkan mampu menengahi pihak internal dan pihak eksternal suatu entitas dengan mampu menemukan salah saji material dan memberikan informasi kewajaran suatu laporan keuangan. Akuntan publik juga berfungsi mendeteksi kejanggalaan laporan keuangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen untuk menghindari kerugian principal (Wirakusuma dan Ardika, 2016).

Besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada Akuntan Publik ini mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas auditnya. Ironisnya, kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan kepada akuntan publik seringkali diciderai oleh banyaknya skandal , misalnya saja pada akhir tahun 2001 sebuah perusahaan terkemuka di dunia yang mempekerjakan sekitar 21.000 orang pegawai yaitu *Enron Corporation* akhirnya bangkrut. Kebangkrutan Enron dianggap sebagai akibat dari kesalahan Akuntan Publik yang tidak dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen Enron. Dalam konteks

tersebut, memunculkan pertanyaan apakah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Apabila auditor melakukan hal tersebut maka dapat dipastikan bahwa seberapa bagusya opini yang diberikan oleh auditor tidak akan berpengaruh terhadap resiko yang dihadapi oleh investor dan kreditor (Futri dan Juliarsa, 2014).

Audit merupakan proses yang sistematis, independen dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan mengevaluasinya secara objektif untuk menentukan sampai sejauh mana kriteria audit dipenuhi (SNI 19-19011-2005). Perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil dari audit juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang strategis yang berhubungan dengan perusahaan tersebut (Hanjani dan Rahardja, 2014).

Profesional dan etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Tingkat materialitas dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan motivasi kerja, secara tidak langsung tingkat materialitas merupakan proksi dan kinerja auditor. Motivasi kerja merupakan sistem nilai yang diyakini oleh anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Motivasi kerja berkaitan dengan sikap atau perilaku seseorang yang dalam hal ini adalah para auditor, dan bisa dikatakan bahwa segi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja auditor (Triyanthi dan Budiarta, 2015).

Seorang auditor harus dituntut untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu meningkatkan kinerja. Menjadi seorang auditor dituntut harus mampu bekerja secara maksimal dan profesional. Seorang auditor yang profesional dapat dilihat dari kinerjanya saat menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang auditor. Sumber daya manusia dalam suatu organisasi menjadi penentu dalam keefektifan kinerja di suatu organisasi. Kinerja auditor pada saat ini telah banyak mendapat sorotan dari masyarakat karena masyarakat menginginkan penyelenggaraan keuangan yang bersih dan bebas dari tindakan korupsi. Tingkat keberhasilan dan kinerja seseorang dalam bidang

pekerjaannya ditentukan juga oleh gaya kepemimpinan, kepuasan kerja dan juga motivasi kerjanya pada suatu bidang tertentu yang di tekuni. Gaya kepemimpinan akan dapat mempengaruhi kinerja dari seorang auditor. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seorang manajer pada saat ia mempengaruhi perilaku bawahannya. Seseorang yang menjalankan fungsi manajemen berkewajiban mengarahkan karyawan yang dibawahinya agar mereka tetap melaksanakan tugas dengan baik, memiliki dedikasi terhadap organisasi dan tetap merasa berkewajiban untuk mencapai tujuan organisasi (Jemada dan Yaniartha, 2013).

Pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor (Hutabarat, 2012).

Fee audit yang besar dapat membuat auditor menyetujui tekanan dari klien dan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian terkait hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan bukti berbeda, bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan membuktikan bahwa *fee* audit secara signifikan mempengaruhi kualitas audit (Pratistha dan Widhiyani, 2014).

Selain faktor-faktor di atas, Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri manusia untuk melakukan suatu tindakan. Meskipun terdapat aktivitas manusia yang dilakukan tanpa motivasi, tetapi hampir seluruh perilaku yang dilakukan dengan sadar memiliki motivasi atau sebab. Kebutuhan menimbulkan potensi yang dimodifikasi oleh lingkungan seseorang dan menimbulkan keinginan tertentu. Atas pertimbangan seseorang terhadap situasinya secara menyeluruh, orang tersebut akan termotivasi untuk melakukan tindakan (Aditya A, 2013).

2. METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Semarang.

Alasannya karena kota Semarang termasuk kota besar Di Jawa Tengah yang sudah banyak KAP yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dalam memberikan pendapat atas dasar pemeriksaan, sehingga keterlibatan dalam penentuan kualitas audit Hanjani, (2014).

Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menyebarkan sejumlah kuesioner dengan menggunakan kuesioner yang kembali dan dapat diolah Wagiran, (2014).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data dalam penelitian ini di peroleh dari data primer dengan cara menyebarkan kuesioner yang berupa opini subjek penelitian secara individual dengan metode *survey*, yaitu dengan mengajukan pertanyaan tertulis melalui kuesioner yang di bagikan secara langsung oleh karyawan KAP kepada responden. Kejelasan petunjuk pengisian kuesioner dibuat sederhana dan sejelas mungkin untuk memudahkan pengisian jawaban sesungguhnya dengan lengkap. Data yang di ambil dari opinion terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut mewakili variabel-variabel yang akan diukur.

Menurut De Angelo, (1981) dalam Ardini, (2010) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Pertanyaan terdiri dari 8 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS). Skor 3 menunjukkan Netral (N). Skor 4 menunjukkan Setuju (S). Skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

Indikator yang digunakan untuk pengukur Kualitas Audit dalam penelitian ini adalah: Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, Kualitas hasil laporan pemeriksaan

Etika dalam auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-

asersi tersebut, serta penyampaian hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kode etik akuntan, seperti kode profesional yang lain, ditetapkan dengan aturan yang sangat umum dimana anggotanya diharapkan untuk mematuhi. Auditor memiliki kewajiban terhadap organisasi yang mereka abdi, profesi, masyarakat, dan pihak-pihak yang menjaga perilaku etis dengan standar tinggi (Hanjani dan Rahardja, 2014). Pertanyaan terdiri dari 8 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala *likert* sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS). Skor 3 menunjukkan Netral (N). Skor 4 menunjukkan Setuju (S). Skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk pengukur etika auditor dalam penelitian ini adalah: *Emotional quotient* (EQ), Imbalan yang diterima organisasional, Lingkungan keluarga

Pengalaman auditor mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lainnya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan (Hanjani dan Rahardja, 2014). Pertanyaan terdiri dari 8 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala *likert* sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS). Skor 3 menunjukkan Netral (N). Skor 4 menunjukkan Setuju (S). Skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk pengukur pengalaman auditor dalam penelitian ini adalah: Lamanya bekerja sebagai auditor, Banyaknya tugas pemeriksaan.

Menurut Mulyadi (2002) dalam Hanjani dan Rahardja, (2014) dalam audit *fee* merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan. Besarnya *fee* audit dapat bervariasi

tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional yang lainnya. Pertanyaan terdiri dari 8 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala *linkert* sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS). Skor 3 menunjukkan Netral (N). Skor 4 menunjukkan Setuju (S). Skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk pengukur *fee* audit dalam penelitian ini adalah: Besarnya *fee* audit yang diterima dalam melaporkan kesalahan klien, *Fee* audit yang tinggi akan merencanakan kualitas audit yang lebih tinggi dibanding dengan *fee* audit yang lebih kecil

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan (Hanjani dan Rahardja, 2014). Motivasi yang membuat sumber daya manusia melakukan pekerjaannya sebaik mungkin. Pertanyaan terdiri dari 8 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala *linkert* sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS). Skor 3 menunjukkan Netral (N). Skor 4 menunjukkan Setuju (S). Skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk pengukur motivasi auditor dalam penelitian ini adalah: Kesungguhan dalam menjalankan tugas sering dipengaruhi *mood* (suasana hati) Mempertahankan hasil audit meskipun berbeda dengan hasil audit rekan lain dalam tim.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji regresi etika auditor diperoleh t hitung $2,190 > t$ tabel $2,001$ ($df=59$) dengan nilai signifikansi atau p value $0,033$ ($p < 0,05$) dan koefisien regresi sebesar $0,170$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik, yang terefleksikan oleh sikap independensi, obyektivitas, integritas dan lain sebagainya (Kurnia, et al. 2014). Etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur

perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi.

Menurut Hery, (2006) dalam Hanjani dan Rahardja, (2014), seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil (*fair*) serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran dan keadaan yang sebenarnya. Setiap pertimbangan rasional ini mewakili kebutuhan akan suatu pertimbangan yang diharapkan dapat mengungkapkan kebenaran dari keputusan etis yang telah dibuat, oleh karena itu untuk mengukur tingkat pemahaman auditor atas pelaksanaan etika yang berlaku dan setiap keputusan yang dilakukan memerlukan suatu ukuran. Akuntan yang profesional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman - pedoman yang mengikat seperti kode etik dalam hal ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor. Hasil penelitian ini sesuai dengan Hutabarat, (2012) menguji pengaruh pengalaman, *time budget pressure* dan etika auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Jawa Tengah dengan sampel 85 auditor. Hasil menunjukkan pengalaman, *time budget pressure* dan etika auditor baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil uji regresi pengalaman auditor diperoleh t hitung 2,758 > t tabel 2,001 (df=59) dengan nilai signifikansi atau p value 0,008 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,331. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ilmiyati dan Suhardjo, 2012). Pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin

banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor (Hutabarat, 2012).

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang di audit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing sehingga semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan (Hanjani dan Rahardja, 2014). Hasil penelitian ini sesuai dengan Hutabarat, (2012) hasil menunjukkan pengalaman, *time budget pressure* dan etika auditor baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil uji regresi *fee* audit diperoleh t hitung 2,603 > t tabel 2,001 (df=59) dengan nilai signifikansi atau p value 0,012 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,293. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan penentuan *fee* audit oleh kantor akuntan publik menjadi salah satu aspek dalam review mutu terhadap kantor akuntan publik tersebut. Besar kecilnya *fee* audit dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, dan reputasi auditor (Jemada dan Yaniartha, 2013).

Dalam penentuan besaran *fee* audit antara auditor dan klien, bahwa ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang dibayarkan terkait hasil kerja laporan audit, kemungkinan besar akan terjadi konsensi resiprokal yang jelas akan mereduksi kualitas laporan audit. Imbalan jasa audit atas kontrak kerja audit merefleksikan nilai wajar pekerjaan yang dilakukan dan secara khusus auditor harus menghindari ketergantungan ekonomi tanpa batas pada pendapatan dari setiap klien. Bervariasinya nilai moneter yang diterima auditor pada tiap pekerjaan audit yang dilakukannya berdasarkan hasil negosiasi, tidak menutup kemungkinan akan memberikan pengaruh pada kualitas proses

audit. *Fee* audit yang besar dapat membuat auditor menyetujui tekanan dari klien dan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan sehingga dilakukan *fee* audit secara signifikan mempengaruhi kualitas audit (Pratistha dan Widhiyani, 2014).

Berdasarkan hasil uji regresi motivasi auditor diperoleh t hitung 2,669 > t tabel 2,001 (df=59) dengan nilai signifikansi atau p value 0,010 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,201. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan (*reward*) sesuai profesinya, akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka (Hanjani dan Rahardja, 2014).

Motivasi dalam diri sangat penting perannya dalam mendorong seseorang untuk selalu meningkatkan kinerjanya. Motivasi yang dimiliki auditor junior mendorong personal auditor junior tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yaitu kualitas audit yang baik. Motivasi dapat pula dikatakan sebagai energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri. Sifat hierarki KAP akan membantu meningkatkan kompetensi. Individu-individu disetiap tingkatan audit mengawasi dan mereview pekerjaan individu lain yang berada pada tingkat di bawahnya dalam struktur organisasi itu. Seorang asisten staf baru (auditor junior) diawasi langsung oleh auditor senior atau penanggung jawab. Pekerjaan asisten staf ini selanjutnya direview oleh penanggung jawab serta oleh manajer dan rekan. Keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan banyak ditentukan oleh tingkat penyesuaian diri terhadap lingkungan kerja. Dalam bekerja dan berkarya, manusia melaksanakan semua bakat dan potensinya, sehingga dia mentransformasikan diri sendiri dan dunia lingkungannya untuk membudaya (Cahyani, et al. 2015).

Motivasi auditor dalam bekerja akan sangat mendukung tercapainya tujuan organisasi. Motivasi kerja yang tinggi diharapkan akan membawa keberhasilan kerja bagi auditor dan dapat mendorong tercapainya profesionalisme. Motivasi

sangat penting karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai tujuan atau hasil yang optimal. Berkaitan dengan profesionalisme auditor, pendidikan juga diperkirakan sangat berpengaruh, karena audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian didapat melalui pendidikan, baik itu pendidikan formal seperti sarjana, master dan profesor maupun informal seperti training dan lain-lain. Selain pendidikan auditor yang profesional juga harus memiliki pengalaman untuk membuktikan profesionalisme, seorang auditor juga harus memiliki pengalaman dalam praktek audit karena auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan auditor yang berpengalaman. Saat auditor menjadi lebih berpengalaman, auditor menjadi sadar terhadap lebih banyak kekeliruan yang terjadi (Kurnia, 2016).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Etika Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit oleh auditor di KAP Kota Semarang terbukti dari hasil t diperoleh nilai $p > 0,05$ sehingga auditor dengan etika yang lebih baik maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya, Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit oleh auditor di KAP Kota Semarang terbukti dari hasil t diperoleh nilai $p > 0,05$ jadi semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya, *Fee* Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit oleh auditor KAP Kota Semarang terbukti dari hasil t diperoleh nilai $p > 0,05$ jadi *fee* audit yang lebih tinggi maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya, Motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit auditor KAP Kota Semarang terbukti dari hasil t diperoleh nilai $p > 0,05$ jadi motivasi yang tinggi dari auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya A, Dwi Gde A.A. 2013. *Pengaruh Komitmen Profesional Pada Kepuasan Kerja Auditor Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.3 (2013) : 614-626. ISSN: 2302-8556.

- Ardini, Lilis. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit*. Majalah ekonomi Tahun XX, No. 3, Desember 2010: hal 329-349.
- Cahyani Dwi, C.K., dkk. 2015. *Pengaruh Etika Profesi Auditor, Profesionalisme, Motivasi, Budaya Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Auditor Junior (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bali)*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. (Volume 3 No. 01 Tahun 2015).
- Futri, P.S., dan Juliarsa, G. 2014. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana 8.1 (2014): 41-58. ISSN: 2302-8556.
- Hanjani, Andreani dan Rahardja. 2014. *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014. ISSN :2337-3806.
- Hutabarat, Goodman. 2012. *Pengaruh Pengalaman Time Budgeted Pressure dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmiah ESAI Volume 6, Nomor 1. ISSN No. 1978-6034.
- Ilmiyati, Feni dan Suhardjo, Yohanes. 2012. *Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi ISSN Vol. 1 No.1, Januari 2012: hal 43-55.
- Jemada, V.M., dan Yaniartha. 2013. *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas dan Reputasi Auditor Terhadap Fee Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Bali*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3 (2013) : 132-146. ISSN: 2302-8556.
- Kurnia, Arwinda. 2016. *Pengaruh Etika, Pendidikan Dan Pengalaman Terhadap Profesionalisme Auditor Internal dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening*. JOM Fekon, Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016.
- Kurnia, Winda, dkk. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Volume 1, Nomor 2. ISSN: 2339-0832.
- Pratistha, K. Dwiyani dan Widhiyani, Ni Luh Sari. 2014. *Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3. ISSN 2302-8556.
- Triyanthi, M., dan Budiarta, Ketut. 2015. *Pengaruh Profesionalisme, Etika, Profesi, Independensi, dan Motivasi Kerja Pada Internal Auditor*. E-

Journal Akutansi Universitas Udayana 10.3(2015): 797-809. ISSN: 2302-8556.

Wagiran. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Teori & Implementasi*. Yogyakarta : Depublish.

Wirakusuma, Gede Made dan Ardika, Sunar Gede I. 2016. *Pengaruh Pendidikan, Fee, Komitmen dan Tekanan Waktu Pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik*. E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana. Vol.15.1. April (2016) : 1-16. ISSN : 2302-8556.